

ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG DAN FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH (Studi Kasus di CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor)

Risky Nurfadila¹

¹Universitas Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk serta untuk mengetahui manajemen piutang yang dilakukan oleh CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dalam beberapa tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yaitu faktor penyebab piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dimaksudkan adalah wabah (PMK) untuk mengendalikan piutang macet atau piutang tak tertagih CV. Pandowo Agung Milk mengambil kebijakan bukan hanya untuk perusahaan melainkan juga untuk para petani susu yang terdampak yaitu dengan mengendalikan faktor eksternal, yaitu dengan memberikan subsidi obatobatan, vitamin, cairan antiseptik khusus pembersih mulut dan kaki, dan pelayanan kesehatan hewan. Sementara untuk manajemen piutang CV. Pandowo Agung Milk juga memberikan keringanan tenggang waktu pembayaran piutang, peniadaan denda sampai pulih kembalinya ternak para petani susu dari wabah PMK.

Kata kunci: Piutang, Manajemen Piutang, Piutang Tak tertagih

PENDAHULUAN

Karena ketatnya persaingan bisnis, para bisnis berusaha sekuat tenaga untuk menjaga bisnis mereka tetap beroperasi dan memenuhi kebutuhan. Mereka bahkan mungkin menghalalkan segala cara untuk mencapainya. Misalnya, banyak penipuan saat ini, terutama dalam penjualan Online. Mereka menjual produk yang sebenarnya tidak ada atau tidak sesuai dengan kualitas aslinya. Selain itu, ada monopoli dan persaingan yang tidak sehat. Kelompok usaha tenak sapi perah mengalami persaingan yang ketat, seperti halnya perusahaan lainnya. Saat ini, banyak usaha ternak sapi perah muncul dengan banyak keuntungan (Indasah, 2021). Misalnya, perusahaan makanan hanya dapat membeli bahan baku yang sama dari peternak dan kemudian menjualnya kepada industri pengolahan susu (IPS) seperti Nestle, Frisian Flag, dan perusahaan lainnya dengan menggunakan bahan baku yang sama untuk membuat berbagai macam produk. Sebagian besar peternakan sapi perah di Indonesia adalah peternakan

tradisional di daerah-daerah (Kreshadi et al., 2013). Namun, banyak peternak sekarang menggunakan alat-alat yang cukup canggih seiring dengan kemajuan IPTEK. Misalnya, para peternak, terutama mereka yang memiliki banyak sapi, sudah mulai menggunakan mesin pemerah susu.

Kecamatan Sendang, Pagerwojo, Kalidawir, Rejotangan, Ngunut, Sumbergempol, Kedungwaru, Kauman, dan Gondang adalah tempat pembuatan susu sapi di Kabupaten Tulungagung. Industri pengolahan susu (IPS) seperti Nestle dan Frision Flag dapat menerima liter-liter susu setiap hari. Susu sapi ini diperah dua kali setiap hari: pagi dan sore. Karena susu memungkinkan mikroba berkembang biak, susu mudah rusak jika dirawat dengan buruk. Dengan demikian, masa simpan susu menjadi lebih singkat. Koperasi susu mengolah susu dengan cara mengawetkan sebelum disetorkan kepada IPS. Ini dilakukan untuk memperpanjang masa penyimpanan susu. Untuk menghindari susu basi. IPS akan mengubah susu ini menjadi berbagai produk, seperti 15 minuman, susu kental manis, susu bubuk, yoghurt, keju, mentega, es krim, dan lainnya.

CV. Pandawa Agung Milk adalah Perusahaan penampungan susu ini sangat besar dengan omset bulanan 2,5 miliar dan memiliki 550 peternak di Desa Penjor, Desa Segawe, dan Dusun Sorjo. Perusahaan ini muncul setelah mengalami kebangkrutan internal dan membeli aset sebesar 450 juta dari kelompok usaha ternak sapi perah KUD Sri Wigati. Ini menyebabkan 17 perusahaan kehilangan kepercayaan peternak dan kehilangan banyak anggota. Dengan kepemimpinan baru, perusahaan mulai bangkit dan dapat bersaing kembali dengan kelompok usaha ternak sapi perah lainnya. CV. Pandowo Agung Milk membeli hasil susu sapi perah dari para warga yang menjadi anggota PAM (Pandowo Agung Milk) yang nantinya susu tersebut akan dijual ke perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Nestle Indonesia untuk diolah kembali menjadi produk pangan yang berbasis susu, selain itu CV. Pandowo Agung Milk juga menjual pakan bekatul atau konsentrat, penyediaan obat-obatan vitamin sapi, peralatan penunjang peternakan lainnya dan juga melayani utang piutang bagi para anggotanya yang nanti metode pembayarannya bisa secara tunai, kredit ataupun bisa dipotong dengan hasil setoran susu. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat ini saling terkait dan menciptakan interaksi yang menghasilkan rantai pasok, yang pada gilirannya menambah nilai di dalamnya (Cahyo, 2020).

Namun, pada bulan akhir bulan Mei 2022 pada CV Pandowo Agung Milk dan beberapa Koperasi terutama para petani susu lainnya mengeluh karena pendapatan mengalami penurunan yang sangat tajam, ini ditandai dengan berkurangnya penjualan susu sapi yang menjadi pemasukan paling utama pada CV Pandowo Agung Milk dan petani susu lainnya, selain itu juga meningkatnya piutang yang macet bayar dari hampir semua petani susu karena adanya beberapa Faktor. Banyak piutang yang masih membengkak mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Piutang yang tidak dapat ditagih ini merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi aliran kas operasional perusahaan di antara berbagai faktor lainnya (Hutapea & Septriawan, 2022). Untuk melihat lebih jelas kondisi besarnya jumlah piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor, berikut disajikan data pendukungnya pada tabel berikut ini:

No	Tahun	Total Piutang	Total Piutang Tak Tertagih
1	2019	Rp. 257.450.000	Rp. 12.500.000
2	2020	Rp. 211.052.000	Rp. 11.78.000
3	2021	Rp. 189.456.000	Rp. 9.540.000
4	2022	Rp. 208.765.000	Rp. 57.050.000

Sumber : CV. Pandowo Agung Milk, 2023

Tabel 1. Daftar jumlah piutang tak tertagih CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor Tahun 2019-2022

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor mengalami peningkatan tiap tahunnya dan pada puncaknya pada tahun 2022 total piutang tak tertagih hampir 6x lipat dari piutang tak tertagih tahun sebelumnya. Dengan keadaan seperti ini akan berdampak pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau mengurangi laba Perusahaan (Lilanti et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul “Analisis Manajemen Piutang dan Faktor Pengaruh Piutang Tak Tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor”.

Dalam menyusun penelitian ini, beberapa teori yang relevan dari penelitian terdahulu memberikan dasar untuk memahami manajemen piutang dan faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih, terutama dalam konteks industri susu. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori manajemen piutang yang dijelaskan oleh (Zebua et al., 2022), yang menekankan pentingnya perusahaan dalam mengelola piutang yang baik agar tetap lancar dan tidak menyebabkan masalah bagi arus kas perusahaan. Dalam penelitian ini, penurunan kegiatan ekonomi yang dialami para petani susu di CV. Pandowo Agung Milk dapat dilihat melalui pendekatan teori ekonomi yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi debitur yang tidak stabil sering kali mengakibatkan gagal bayar. Piutang yang tidak dapat ditagih ini merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi aliran kas operasional perusahaan di antara berbagai faktor lainnya (Hutapea & Sepriawan, 2022).

Lebih lanjut, penelitian oleh (Amelia, 2019), menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang menurun dan kegagalan usaha debitur merupakan penyebab utama piutang tak tertagih yang dapat memperburuk keadaan keuangan Perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh (Wahyuningsih et al., 2024), yang menekankan peranan krusial manajemen risiko kredit dalam menurunkan kemungkinan terjadinya gagal bayar oleh debitur serta kerugian keuangan yang menyertainya. Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan pentingnya penerapan strategi manajemen piutang yang efektif di CV. Pandowo Agung Milk untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam industri susu, khususnya dalam konteks faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Dengan memahami teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, dapat membantu peneliti mengetahui faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk serta untuk mengetahui manajemen piutang yang

dilakukan oleh CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor serta memberikan saran berkontribusi dalam mendukung stabilitas finansial dan keberlangsungan usaha perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana hanya mendeskripsikan dan menjabarkan suatu permasalahan dengan mengamati secara mendalam. Metode kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek atau partisipan yang menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks, arti, dan pengalaman yang terkait dengan suatu fenomena (Nartin et al., 2024). Pada pendekatan ini, peneliti memberikan uraian atau menjelaskan tentang manajemen piutang faktor yang mempengaruhi piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumen pendukung, sementara validitas temuan menggunakan perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, dan meningkatkan kualitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan tentang Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada CV. Pandowo Agung Milk dan beberapa narasumber dari petani susu, diketahui bahwa sistem administrasi dan pengawasan kredit sudah dilakukan dengan cukup baik. Penyebab piutang ini di luar dari perusahaan atau dari pihak eksternal pada CV. Pandowo Agung Milk desa Penjor.

Identifikasi Kestabilan Piutang Tak Tertagih dari Tahun ke Tahun

Hal ini diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk berfluktuasi dalam waktu 1 tahun. Seperti penjelasan dari Bapak Pujianto, selaku sekretaris CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor, sebagai berikut :

“Sebelum tahun 2022 kemarin di tahun-tahun sebelumnya piutang tak tertagih di perusahaan ini stabil dan masih bisa di kendalikan, piutang tak tertagih ditahun sebelumnya sangat kecil risikonya dalam mempengaruhi keuangan perusahaan. Namun sejak pertengahan tahun 2022 piutang tak tertagih cukup besar jumlahnya hampir 6x” . Dari penjelasan Bapak Pujianto dibuktikan dengan tabel berikut:

No	Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
1	2019	Rp. 257.450.000	Rp. 12.500.000
2	2020	Rp. 211.052.000	Rp. 11.78.000
3	2021	Rp. 189.456.000	Rp. 9.540.000
4	2022	Rp. 298.000.000	Rp. 57.050.000

Tabel 2. Daftar Jumlah Piutang Tak tertagih CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Tahun 2019-2022

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa piutang tak tertagih ditahun sebelum 2022 sangat stabil dan tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan. Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sutarno selaku kepala desa Penjor dan Direktur Utama CV. Pandowo Agung Milk, sebagai berikut :

“Iya benar, data piutang dari tahun 2019-2021 bisa dikatakan stabil karena tidak berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Jika diamati kembali piutang pada tahun 2022 hampir 6x lipat ini juga ditandai dengan naiknya jumlah peternak susu sapi perah yang piutangnya macet”. Dari penjelasan Bapak Sutarno ini dapat disimpulkan bahwa naiknya jumlah piutang tidak tertagih pada tahun 2022 ini diikuti dengan naiknya jumlah peternak susu sapi yang piutangnya macet. Data tersebut sudah terangkum dalam tabel berikut :

No	Tahun	Kredit Lancar	Kredit Kurang Lancar	Kredit diragukan	Kredit Macet
1	2019	253	35	3	15
2	2020	246	48	5	17
3	2021	251	28	7	14
4	2022	98	197	25	57

Tabel 3. Jumlah Peternak Sapi Perah Berdasarkan Jenis Piutang Tak Tertagih

CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Dari tahun sebelum 2022 piutang tak tertagih terlihat stabil karena para peternak sapi mampu menutup piutang dengan usaha produksi susu sapi perah.

Produksi Susu Sapi Perah dapat Menutup Piutang pada CV. Pandowo Agung Milk.

Pengelolaan piutang usaha yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menekan berbagai biaya yang terkait dengan piutang. Perusahaan yang menerapkan prosedur pemantauan piutang yang efektif dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh piutang macet. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan pendapatan bulanan untuk menanggulangi utang piutang (Seftiani & Retnowati, 2021). Hal ini sesuai dengan strategi peternak di CV. Pandowo Agung Milk yang memotong hasil penjualan susu untuk melunasi piutang secara bertahap. Sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Sugiono salah satu peternak susu dipos Pathuk, sebagai berikut :

“Produksi susu yang dihasilkan ini sangat banyak dan menjanjikan hasilnya sehingga bisa untuk menutup utang dan sisanya juga bisa untuk kebutuhan sehari-hari. Rata-rata di Kecamatan Pagerwojo Usahanya memang dari penjualan susu Sapi ini”

Dari penjelasan bapak Sugiono salah satu peternak sapi perah yang menjual susunya ke CV. Pandowo Agung Milk bahwa penjualan susu sapi sangat menjanjikan hasilnya selain untuk menutup utang pada CV. Pandowo Agung Milk juga bisa untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Suyadi selaku peternak susu sapi di Pos Ngembal, sebagai berikut :

“Saya dan warga memilih usaha sapi perah karena kondisi geografis yang mendukung, penghasilannya juga lumayan dan bisa diandalkan. Penghasilan perekor sapi bisa mencapai 3 juta/bln dan untuk sapi yang masa tidak lagi memiliki masa produksi penghasilannya kurang lebih 1juta/bln. Jadi sebagian akan langsung dipotong piutang untuk perusahaan jadi untuk menutup piutang pada CV. Pandowo Agung Milk dan untuk yang penghasilannya kurang piutang masih bisa dibayar ketika sapi sudah masa produksi lagi”

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa penjualan susu dibayarkan per bulan dan akan langsung dipotong untuk menutup piutang tak tertagih pada perusahaan dan jika sapi tidak masa produksi maka untuk pembayaran piutang masih kurang bisa dibayarkan untuk bulan berikutnya ketika sapi sudah masa produksi lagi.

Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Sementara kondisi piutang tak tertagih pada tahun 2022 dijelaskan oleh Bapak Sutarno selaku Direktur Utama CV. Pandowo Agung Milk, sebagai berikut :

“Ada satu kondisi dimana piutang tak tertagih meningkat hampir 6x dari rata-rata tahun sebelumnya ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah peternak susu sapi yang kreditnya macet. Kondisi ini karena adanya wabah PMK (Penyakit Mulut Kaki) yang menyerang usaha ternak warga dan wabah ini sudah meraba di seluruh daerah, ini menyebabkan usaha peternak susu terkendala dan mengalami penurunan kegiatan usahanya”

Seperti Penjelasan di atas bahwa faktor penyebabnya adalah adanya wabah PMK (Penyakit Mulut Kaki) yang menyerang hewan kaki terbelah seperti kambing, kuda, kerbau dan sapi. Sapi perah sakit bahkan tidak memproduksi susu segar. Hal ini juga dipertegas oleh penjelasan dari Bapak Rudi Setiawan peternak susu sapi perah di pos Pabyongan, sebagai berikut:

“Semua peternak sapi perah bingung terutama saya peternak yang masih pemula karena wabah yang menyerang ternak ini dampaknya luar biasa bagi perekonomian orang desa mengingat usaha sapi perah ini adalah satu-satunya mata pencarian. Ternak jadi tidak nafsu makan, mulut berbusa dan kaki bernanah tak tidak berproduksi lagi. Berbulan- bulan sudah ternak saya tidak berproduksi susu sehingga piutang pada CV. Pandowo Agung Milk dan Bank mengalami macet bayar”

Dari penjelasan bapak Rudi bahwa wabah ini berdampak sangat luar biasa bagi perekonomian orang desa mengingat usaha penjualan susu sapi perah ini menjadi usaha satu-satunya sebagian warga, karena tidak berproduksi susu maka pendapatan menurun sehingga piutang pada CV. Pandowo Agung Milk dan pihak lainnya tidak dapat ter bayarkan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Supini seorang peternak susu sapi perah dari pos Suweru, sebagai berikut:

“Saya mencari pinjaman di Bank kemudian saya belikan sapi perah untuk usaha ternak sapi perah, dengan harapan ada pemasukan setiap bulan untuk membayar piutang dan sebagian untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian ada wabah PMK ini ada beberapa ternak saya mati dan beberapa yang sakit masih tertolong saya jual dengan harga 3 juta s/d 4 juta per ekor sementara harga beli saya dulu 14 juta per ekor dan sekarang alhamdulillah masih ada sisa ternak yang sudah sembuh dan bisa berproduksi lagi”

Dari penjelasan Ibu Supini diketahui bahwa sebagian juga ada ternak warga yang mati dan berakhir dijual dengan harga murah ditakutkan akan ikut mati. Tidak mampu membayar piutang di CV. Pandowo Agung Milk dan pihak lain juga disertai dengan kegagalan usaha ini disebabkan oleh wabah PMK. Hal ini juga dialami oleh Bapak Bibit seorang peternak susu sapi di Pos Selogiri, sebagai berikut :

“Biasanya saya membeli bekatul dan konsentrat untuk menunjang produksi susu sapi dengan sistem kredit dan dipotongkan hasil penjualan susu, Alhamdulillah ternak saya ada yang sembuh walaupun bisa produksi sedikit susu bisa untuk mencicil piutang pada CV. Pandowo Agung Milk. Ada tetangga sebelah tidak bisa membayar piutang karena ternaknya habis mati dan memilih untuk kerja di luar untuk menutupi piutang yang macet.

Menurut penuturan bapak Bibit sapi perah yang sembuh bisa berproduksi kembali walaupun susunya tidak banyak, bahkan ada warga yang ternaknya habis dan meninggalkan banyak piutang di CV. Pandowo Agung Milk dan beberapa tempat memilih untuk bekerja di luar atau merantau untuk menutupi piutang.

1. Manajemen Piutang pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Piutang adalah aktiva lancar pada sebuah perusahaan karena adanya transaksi penjualan berupa barang atau jasa secara kredit kepada suatu pihak (Demak et al., 2018). Seperti yang terlihat pada poin pertama dari penjelasan beberapa narasumber faktor penyebab piutang tak tertagih adalah wabah PMK (Penyakit Mulut Kaki) yang menyerang ternak warga, dari musibah itu dampak secara tidak langsung yang dirasakan CV. Pandowo Agung Milk adalah penurunan pendapatan karena penjualan susu para peternak sapi perah menurun sehingga CV. Pandowo Agung Milk juga tidak dapat menyuplai susu segar untuk PT. Nestle Indonesia dan pihak lainnya, dilain itu juga banyak piutang para peternak sapi perah yang macet karena kondisi. Dampak Langsung yang dirasakan oleh para peternak susu sapi penurunan kegiatan perekonomian, kegiatan perekonomian yang dimaksudkan adalah sapi tidak lagi memproduksi susu sehingga penghasilan yang diharapkan para petani susu setiap bulannya menurun, kemudian kegagalan usaha para petani susu, maksudnya adalah usaha yang dijalani peternak sapi perah khususnya di daerah Pagerwojo yang selama ini menjadi salah satu mata pencaharian sebagian besar masyarakat mengalami kebangkrutan seperti banyaknya ternak warga yang sakit hingga warga mati sehingga harga ternak menjadi menurun bahkan hampir 80% dari harga normalnya, kemudian juga ternak tidak menghasilkan susu sehingga pendapatan dari para petani susu dan kebutuhan konsentrat yang dibeli dari CV. Pandowo Agung Milk setiap bulan akan menjadi piutang berbulan-bulan. Dalam hal ini perusahaan juga memberikan kebijakan dalam menyikapi permasalahan tersebut yaitu dengan ikut mengendalikan dan mencegah faktor penyebabnya. Manajemen piutang adalah proses serangkaian kegiatan yang perusahaan lakukan untuk mengelola piutang usaha sehingga dapat berjalan dengan baik (Zebua et al., 2022). Berikut adalah penjelasan dari Bapak Pujiyanto selaku sekretaris CV. Pandowo Agung Milk terkait dengan manajemen piutang dalam menyikapi piutang tak tertagih:

“ Wabah ini merugikan semua pihak, di Kecamatan Pagerwojo sapi perah setiap harinya mampu memproduksi 60 liter per hari namun pada waktu PMK anjlok hingga 34 % jadi kebijakan dari kami yaitu ikut serta dalam menangani yaitu menyubsidi obat-obatan, alat

kebersihan mulut dan kaki dan menyediakan pelayanan kesehatan hewan yang diharapkan agar cepat sembuh dan sapi perah bisa memproduksi susu kembali supaya nantinya dapat membayar kekurangan piutang selama masa wabah PMK ”

Menurut penjelasan narasumber Bapak Pujiyanto, produksi susu di Kecamatan Pagerwojo anjlok hingga 34 persen yang sebelumnya tiap hari produksi susu sapi perah kurang lebih 60 ribu liter. Berikut adalah data jumlah ternak yang terjangkit PMK dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tulungagung :

No.	Kondisi Ternak	Jumlah Ternak
1	Sembuh	726
2	Sakit	905
3	Potong Paksa	230
4	Mati	146

Tabel 4. Data Jumlah Ternak yang terjangkit PMK (Penyakit Mulut Kaki)
Tahun 2022

Dari penjelasan di atas juga disampaikan oleh Bapak Yamat peternak susu dari Pos Sambirjo, sebagai berikut :

“Saya dan peternak lain yang ikut menyertorkan susu di CV. Pandowo Agung Milk mendapatkan banyak bantuan, seperti subsidi obat-obatan, obat penyemprot mulut dan obat kaki sapi yang bernanah. Kami juga mendapatkan fasilitas subsidi pelayanan kesehatan oleh mantri hewan yang bekerja sama dengan perusahaan”

Dari pemaparan Bapak Yamat peternak yang menyertorkan atau menjual susu kepada CV. Pandowo Agung Milk mendapatkan banyak fasilitas baik obat-obatan dan pelayanan kesehatan dari mantri hewan. Selain itu juga ada kebijakan terkait piutang yang macet pada masa wabah PMK (Penyakit Mulut Kaki), seperti penjelasan dari Bapak Maryoto peternak susu dari Pos Ngembal 2, sebagai berikut :

“Iya mbak, kemarin saya bingung membayar piutang dengan apa karena ya memang penghasilan hanya mengandalkan hasil dari susu sapi setiap bulan, untuk kebutuhan sehari-hari saja saya juga bingung, Tapi untungnya pihak Pandowo Agung Milk memberikan subsidi obat-obatan dan juga memberikan tenggang waktu yang lama untuk pembayaran piutang sampai wabah PMK berakhir dan kondisi sapi perah pulih seperti semula”

Dari penjelasan Bapak Maryoto selain fasilitas obat-obatan CV. Pandowo Agung Milk juga memberikan tenggang waktu pembayaran piutang lebih lama sampai kondisi sapi perah pulih seperti pemula. Hal ini dibuktikan oleh pemaparan Bapak Aris peternak susu dari pos Suweru, sebagai berikut :

“Piutang saya yang masih menunggak banyak saya bayar ketika sapi perah saya memproduksi susu kembali mbak, karena memang kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan dan pihak Pandowo Agung Milk Sendiri juga memberikan tenggang waktu untuk pembayaran piutang ”

Dari penjelasan Bapak Aris bahwa piutang dapat dibayar waktu sapi perah sudah memproduksi susu kembali, karena memang pada saat wabah PMK kondisi keuangan peternak

susu bisa dikatakan dititik perekonomian terendahnya. Bapak Pujiyanto selaku sekretaris CV. Pandowo Agung Milk berpendapat terkait kebijakan manajemen piutang di masa akan datang, sebagai berikut :

“Dari musibah ini untuk kedepannya kami akan lebih memperhatikan keluhan dan masalah dari para anggota peternak kami. Untuk manajemen piutang kedepannya kami akan lebih teliti dalam proses administrasi, memperkuat sistem pengelolaan dan pengawasan kredit, serta sistem informasi kredit yang lebih baik. Hal ini dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan piutang”

Dari penjelasan Bapak Pujiyanto, bahwa untuk kebijakan manajemen piutang pada perusahaan yaitu dengan lebih teliti dalam proses administrasi, memperkuat sistem pengelolaan dan pengawasan kredit, serta sistem informasi kredit yang lebih baik. Hal ini dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan piutang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas maka dapat disimpulkan hasil dan pembahasan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Identifikasi Kestabilan Piutang Tak Tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan piutang harus selalu diperhatikan oleh pihak perusahaan. CV. Pandowo Agung Milk. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa piutang tetap ada, jadi waktu pelunasannya harus selalu diperhatikan. Semakin lama pelunasannya, semakin besar risiko piutang tak tertagih yang akan dialami perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi Perusahaan (Amelia, 2019). Namun dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber di atas bahwa piutang tak tertagih ditahun sebelum 2022 sangat stabil dan tidak berpengaruh yang signifikan pada keuangan perusahaan, namun pada pertengahan tahun 2022 mulai ada permasalahan yang menyebabkan penjualan menurun dan piutang yang macet.

Faktor Penyebab Piutang tak tertagih CV. Pandowo Agung Milk

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor, faktor eksternal menyebabkan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi debitur yang menurun, usaha debitur yang gagal, dan debitur yang beritikad buruk dalam memenuhi kewajibannya (Amelia, 2019). Ada diskusi tentang analisis penyebab piutang tak tertagih eksternal pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor. adalah sebagai berikut :

a. Penurunan Kegiatan Ekonomi Para Petani Susu

Salah satu faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor adalah penurunan aktivitas ekonomi. Bagaimana hal ini menjadi faktor eksternal adalah ketika biaya hidup terus meningkat, sementara usaha yang dirintis tidak mengalami musibah sehingga menyebabkan para petani susu mengalami defisit dan berimbang kepada ketidakmampuan para petani susu melakukan pembayaran kewajiban, bahkan tidak mampu melunasi kewajibannya yang menimbulkan tingginya piutang tak tertagih yang dialami pihak CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pujiyanto selaku sekretaris CV. Pandowo Agung Milk pada 26 Mei 2023, Karena wabah virus PMK, atau penyakit mulut kaki, pada pertengahan tahun 2022, ada penurunan kegiatan dan kondisi ekonomi yang menyebabkan para petani susu menunggak. Para petani susu mengalami

kesulitan keuangan karena sumber penghasilan utama sehari-hari dari penjualan susu sapi perah yang mana produksi susu sapi menurun sementara konsentrat dan bekatul setiap bulan mengandalkan kredit dari CV. Pandowo Agung Milk. Hal ini berkontribusi pada tingginya piutang tak tertagih dan menunjukkan bahwa wabah virus PMK berdampak tidak hanya bagi para petani susu juga berdampak langsung pada perekonomian CV. Pandowo Agung Milk.

b. Kegagalan Kegiatan Usaha Para Petani Susu

Kegagalan usaha adalah penyebab piutang tak tertagih tambahan karena ada beberapa petani susu yang ternaknya habis karena wabah PMK, Kurangnya pemahaman mengenai penanganan dan cara penyembuhan ternak dari virus PMK menjadi salah satu faktor penyebab matinya semua ternak. Selain itu ada beberapa petani susu yang sangat tertutup dan enggan untuk melakukan vaksin PMK pada ternaknya yang mengakibatkan ternak mudah kambuh dan sulit penyembuhan dan berakhir kematian. Sebenarnya, pihak Pandowo Agung Milk sudah memberikan pengarahan dan pelayanan kesehatan hewan kepada para petani susu tapi banyak petani susu yang pesimis tentang kesembuhan ternaknya sehingga sebagian ternak dijual habis dengan harga minus lebih dari 80%, bahkan ada petani susu yang tidak memikirkan kewajiban pada CV. Pandowo Agung Milk dan usaha peternakan kedepannya.

Menurut narasumber upaya pencegahan juga sudah dilakukan dengan menutup sejumlah pasar hewan. Namun, rupanya kebijakan itu tidak sepenuhnya bisa menghalangi aktivitas perdagangan ternak sapi di masyarakat. Banyak yang mencari celah jalur agar bisa membawa ternak dari luar kota untuk diperjual belikan di wilayah Tulungagung. Dalam hal ini Narasumber juga menjelaskan bahwa CV. Pandowo Agung Milk juga ikut serta dalam penanganan wabah PMK untuk para anggota kelompoknya. Menanggapi hal ini pihak perusahaan juga harus lebih sigap dan bijak dalam mengambil keputusan karena mencangkup perekonomian Masyarakat tidak hanya perusahaan saja, Oleh karena itu CV. Pandowo Agung Milk memberikan beberapa pengarahan dalam menangani wabah virus PMK (penyakit mulut kaki). Penyakit mulut kaki adalah virus yang menyerang hewan kaki terbelah dua, seperti : kuda, kambing, sapi, kerbau dll. Adapun pengarahan dalam penanganan wabah virus PMK adalah pengarahan pembersihan mulut dan kaki yang terjangkit, pemberian obat-obat dan pelayanan kesehatan sehat lainnya. Penelitian yang dilakukan saat ini adalah analisis manajemen piutang dan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor.

Manajemen Piutang yang Dilakukan CV. Pandowo Agung Milk

Meskipun jumlah piutang tak tertagih yang dimiliki oleh CV. Pandowo Agung Milk Desa Penjor. Dari penjelasan beberapa terkait manajemen piutang bahwa piutang dapat dibayar waktu sapi perah sudah memproduksi susu kembali, karena memang pada saat wabah PMK kondisi keuangan peternak susu bisa dikatakan dititik perekonomian terendahnya. Bapak Pujiyanto selaku sekretaris CV. Pandowo Agung Milk juga berpendapat terkait kebijakan manajemen piutang di masa akan datang bahwa untuk kebijakan manajemen piutang pada perusahaan yaitu dengan lebih teliti dalam proses administrasi, memperkuat sistem pengelolaan dan pengawasan kredit, serta sistem informasi kredit yang lebih baik. Hal ini dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan piutang. Terlepas dari itu CV. Pandowo Agung Milk meskipun bukan bagian dari BUMN, sudah sangat banyak

memberikan manfaat sebagai bentuk pengabdian kepada negeri. Manfaat yang dirasakan langsung oleh para petani susu dan masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

1. Terserapnya tenaga kerja khususnya beberapa desa yaitu Desa Penjor, Gambiran, Segawe dan Gondang Gunung. Hal ini terbukti dari banyaknya pos penampungan susu yang dimiliki CV. Pandowo Agung Milk
2. CV. Pandowo Agung Milk merupakan *suplier* susu PT. NESTLE INDONESIA Tbk.
3. Para petani susu berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi mereka.
4. Hubungan yang lebih humoris dengan masyarakat sekitar CV. Pandowo Agung Milk diharapkan tidak ada keluhan.
5. Penambahan aset dan usaha serta peningkatan taraf hidup adalah tanda perkembangan bisnis beberapa petani susu.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet pada CV. Pandowo Agung Milk berasal dari pihak eksternal atau pihak debitur, yaitu faktor *ekstem* yang berasal dari luar perusahaan seperti wabah PMK (Penyakit Mulut Kaki) yang berdampak pada kegagalan usaha para petani susu, sapi perah tidak memproduksi susu, harga jual merosot lebih dari 80% dan juga banyak ternak warga yang mati, sementara untuk manajemen piutang CV. Pandowo Agung Milk juga memberikan keringanan tenggang waktu pembayaran piutang, peniadaan bunga sampai pulih kembalinya ternak para petani susu dari wabah PMK.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, penulis mampu memberikan saran mengenai manajemen piutang dan faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada CV. Pandowo Agung Milk yaitu dalam manajemen piutang selain mengatasi faktor eksternal juga harus melihat faktor internal dalam melakukan sistem administrasi dan pengawasan kredit harus benar-benar teliti sehingga kredit yang diberikan tidak mengalami masalah di tahun selanjutnya. Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh para petani susu dalam kegagalan usahanya sebaiknya harus memberi solusi dan saran di luar dari kebijakan yang dilakukan oleh CV. Pandowo Agung Milk sehingga ternak yang terdampak cepat tertangani dan tidak menjadikan kerugian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Cahyo, S. D. (2020). *Strategi Peningkatan Nilai Tambah Pelaku Dalam Rantai Pasok Agroindustri Kopi Sidomulyo Halaman Judul*. Program Studi Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian
- Demak, Y. K., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Air Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Hutapea, M. J., & Sepriawan, M. R. (2022). Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Arus Kas Pada PT Sinar Rezeki Mas Makmur. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 133–145.

- Indasah, A. N. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Harga Yang Diberikan Cv. Pandawa Agung Milk Terhadap Kepuasan Peternak Sapi Perah Di Desa Penjor, Pagerwojo Tulungagung.*
- Kreshadi, E. S., Utami, H. D., & Nugroho, B. A. (2013). *Analisis Rasio profitabilitas pada Unit Penampungan Susu Di Koperasi "Agro Niaga" Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.* Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya), Online dalam (PDF) ANALISIS
- Lilianti, E., Valianti, R. M., & Pratiwi, S. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN (Persero) WS2JB UP3 Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 80–100.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif.* Cendikia Mulia Mandiri.
- Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 116–129. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.54>
- Wahyuningsih, S., Jasmin, J., & Juwono, E. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(03), 156–167.
- Zebua, D. N., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1259–1268.